

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bergerak sebagai sarana untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarkan, dan menggali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perguruan tinggi memiliki peran sebagai tempat untuk mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, berprestasi tinggi, serta berorientasi ke masa depan yang lebih baik dari jenjang sebelumnya. Artinya, diharapkan perguruan tinggi mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang berkualitas, sehingga lulusan dari perguruan tinggi dapat memenuhi permintaan dari dunia kerja terhadap tenaga kerja yang profesional dan mampu bersaing. Seorang mahasiswa juga harus mempersiapkan diri dari sekarang untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja dibutuhkan untuk memenuhi dunia kerja. Hal ini dikarenakan dunia kerja perlu adanya kematangan atau kesiapan dari berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan oleh perilaku kerja. Kesiapan kerja harus memenuhi kriteria yang sistematis, terencana, sehingga mendapat hasil kerja yang maksimal maupun kerja sama dalam dunia kerja. Dengan memiliki kemampuan dan kesiapan tersebut para pencari kerja sebagai bentuk telah dikuasainya keahlian dan penguasaan pada bidang soft skill dan hard skill. Penguasaan kedua bidang tersebut menunjukkan kesiapan kerja pada lulusan jenjang Pendidikan, baik pendidikan menengah maupun Pendidikan Perguruan Tinggi.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, masih diperlukan langkah-langkah strategi yang menjadikan lulusan mampu melakukan pekerjaan dengan baik tanpa mengalami kesulitan serta hambatan dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Effendi (2010:18), keberhasilan lulusan perguruan tinggi yang berasal dari sekolah menengah dalam karier ditentukan oleh dua faktor yaitu, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta soft skill. Penguasaan iptek diperlukan sebagai bentuk telah dikuasainya keahlian dan penguasaan soft skill agar cepat berhasil dalam persaingan dunia kerja. Lulusan jenjang Pendidikan Menengah yang menguasai menguasai kemampuan soft skill akan lebih mudah memenangkan persaingan dalam dunia kerja.

Kesiapan kerja yaitu kesediaan seseorang untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta potensi-potensi dalam bidang pekerjaan yang mereka miliki. Kesiapan kerja terdiri dari dua kata yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan kerja menguraikan adanya kesediaan dan kematangan yang muncul dari kemauan diri sendiri dalam mengerjakan pekerjaan. Kerja ialah kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau sebagai mata pencaharian (Dewi, 2018:1).

Menurut Firdaus (2012:397) Kesiapan kerja peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya. Kesiapan kerja seseorang dapat dilihat melalui keterampilan yang ada pada diri mereka dalam melakukan suatu pekerjaan maupun kegiatan dan juga dari perilaku mereka terhadap pekerjaan apa yang akan dilakukan. Selain itu kesiapan kerja juga dapat dilihat dari kematangan fisik maupun mental. Menurut Brady (2010) seseorang memiliki kesiapan kerja

yang baik harus memiliki aspek aspek kesiapan kerja yaitu *responsibility*, *fleksibility*, *skills*, *communication*, *self view* dan *health & savety*. Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting sebelum mahasiswa terjun ke dunia kerja karena bila mahasiswa tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan kerja maka mahasiswa tersebut tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari luar maupun faktor dalam diri mahasiswa sendiri. Winkel dalam Muktiani (2013:167), yang menyebutkan bahwa: Kesiapan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Kesiapan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Berkaitan dengan kesiapan kerja, dalam kesiapan kerja pentingnya hard skill yaitu pokok utama dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan baik itu teori maupun keahlian teknis yang bisa kita dapat dari pembelajaran di bangku sekolah, kuliah, dan pembelajaran pengetahuan lainnya. Menurut Tegar (2014) hard skill merupakan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Kemampuan ini sendiri dimiliki oleh setiap manusia, namun berbeda-beda tingkatannya. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis didapat melalui pembelajaran dan pengalaman. Hard skill (keahlian teknis dan akademis) memang penting dalam sebuah pekerjaan. Namun

jika tidak ditunjang dengan soft skill yang bagus, tak heran setelah puluhan tahun bekerja, prestasi seseorang tidak ada peningkatannya.

Soft skill adalah kemampuan teknis dan akademis yang sangat mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Misalnya kemampuan bicara depan umum dan mampu mengontrol emosi dalam dunia kerja. Soft skill merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal (Widiastuti, et, al., 2014). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Berthal (dalam Muqowim, 2012: 5), soft skills diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia. Berdasarkan teori yang dikatakan Mulyono (2011:99), bahwa soft skill merupakan komplemen dari hard skill. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasana intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu. Semakin baik penguasaan kemampuan soft skill maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan kerja maupun tantangnya lainnya.

Hard skill maupun soft skill merupakan pra syarat kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan temuan Mitsubishi Research Institusi (Endrotomo, 2010:10) faktor yang memberi kontribusi keberhasilan dalam kerja yakni, finansial 10%, keahlian bidangnya 20%, networking 30%, dan soft skill 40%. Selain itu menurut penelitian Goleman (2011) penyebab kesuksesan seseorang hanya 20% oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% bagian dari faktor pendukung lainnya, termasuk kecerdasan emosi (EQ).

Saat ini soft skill dan hard skill sangat berperan penting dalam kontribusinya terhadap kesiapan kerja terutama dalam menghadapi persaingan global. Oleh sebab itu soft skill dipandang tidak hanya sebagai kompetensi namun lebih dari itu, karena soft skill lebih menunjukkan kepribadian dan watak seseorang pada sebuah kompetensi akademik maupun teknis yang dapat diukur. Saat ini, emotional intelligence sering diranahkan menjadi soft skill sebab konsep keduanya memiliki persamaan, Moynagh dan Worsley (2010:2) menyarankan bahwa masa depan pengetahuan yang berbasis ekonomi, emotional intelligence akan menjadi lebih penting dalam pencari kerja dengan menggunakan interaksi sosial untuk mencari pekerjaan yang layak agar dinilai siap untuk bekerja secara profesional didalam dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan observasi awal dengan menggunakan angket melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/J9a5YB5fRkJuRNow9> kepada 40 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		TS	KS	STS	S	SS
1.	Saya memiliki kemampuan menghitung secara matematik	2,5%	45%	0%	32,5%	20%
2.	Saya mampu menggunakan computer untuk menganalisis data angka	2,5%	45%	0%	35%	17,5%
3.	Dalam melihat laporan keuangan dapat membantu saya dalam mengambil keputusan	0%	45%	0%	32,5%	22,5%
4.	Saya mengetahui attitude untuk berbicara dengan orang	0%	5%	0%	55%	40%

5.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal pengumpulan yang ditetapkan	0%	7,5%	0%	50%	42,5%
6.	Saya segera meminta maaf ketika melakukan kesalahan dalam berkomunikasi	0%	10%	0%	52,5%	37,5%
7.	Saya dapat menguasai bidang dan penguasaan materi	0%	17,5%	0%	47,5%	35%
8.	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan	0%	17,5%	0%	45%	35%
9.	Saya tertarik dengan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi	0%	40%	2,5%	35%	22,5%
10.	Dalam tugas kelompok, saya selalu berusaha mengerjakan pekerjaan dengan maksimal	0%	47,5%	0%	30%	22,5%

Sumber: *Data observasi diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel no 7,8,9 dan 10, persentase jawaban dari mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi bahwa: Pertama, mahasiswa memiliki dapat menguasai bidang dan penguasaan materi berada tingkat persentase 47,5%. Kedua, mahasiswa siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan berada tingkat persentase 45%. Ketiga, mahasiswa tertarik dengan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian yang tinggi berada tingkat persentase 35%. Keempat, yaitu dalam tugas kelompok, saya selalu berusaha mengerjakan pekerjaan dengan maksimal berada tingkat persentase 30%. Dapat disimpulkan rata-rata kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi berada dibawah 50%. Dari persentase tersebut dapat diartikan bahwa kesiapan kerja dalam kategori belum siap.

Berdasarkan tabel no 1,2, dan 3, persentase jawaban dari mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi bahwa: Pertama, mahasiswa memiliki kemampuan menghitung secara matematik berada tingkat persentase 32,5%. Kedua, mahasiswa mampu menggunakan komputer untuk menganalisis data angka berada tingkat persentase 35%. Dan terakhir, dalam melihat laporan keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan berada tingkat persentase 32,5%. Dapat disimpulkan rata-rata kemampaun hard skill mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi berada dibawah 50% yang berarti kemampuan hard skill mahasiswa dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan tabel no 4,5,6 persentase jawaban dari mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi bahwa: Pertama, mahasiswa mengetahui attitude untuk berbicara dengan orang berada tingkat persentase 55%. Kedua, mahasiswa mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal pengumpulan yang ditetapkan berada tingkat persentase 50%. Dan terakhir, mahasiswa segera meminta maaf ketika melakukan kesalahan dalam berkomunikasi berada tingkat persentase 52,5%. Dapat disimpulkan soft skill mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi berada diatas 50% yang berarti soft skill mahasiswa dalam kategori baik.

Dari adanya hasil observasi awal yang dilakukan, maka ditemukan sebuah permasalahan yang mana hard skill dan soft skill mempengaruhi kesiapan kerja, hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Setiawati, Mayasari (2021)“ Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19 ”. Dari hasil

penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara soft skill terhadap kesiapan kerja pada lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya :

1. Masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengembangkan pengetahuan (hard skill).
2. Belum optimalnya kemampuan hard skill yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menyebabkan kurang siapnya mahasiswa untuk menempuh di dunia pekerjaan.
3. Mahasiswa kurang dalam mengembangkan keterampilan dan bakat sehingga kurang dalam kesiapan kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi agar tidak keluar dari permasalahan, peneliti batasi pada **“Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”**

1. Hard skill yang dimaksud yaitu keterampilan atau keahlian mahasiswa yang dapat diukur, bersifat teknis dan identik dengan kemampuan intelijen (IQ)

2. Soft skill yang dimaksud yaitu kemampuan atau keahlian yang dimiliki mahasiswa itu sendiri yang dapat meningkatkan kinerja kerja seseorang
3. Kesiapan kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah pada persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap kesiapan kerjanya untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang keilmuannya

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi?
- 2) Apakah hard skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi?
- 3) Apakah hard skill dan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai bentuk dasar untuk meningkatkan pengetahuan serta sasaran yang ingin dicapai untuk menyikap hal – hal yang ingin diketahui yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi
- 2) Untuk mengetahui pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi
- 3) Untuk mengetahui pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya terkait pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kesiapan kerja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020
Sebagai pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020
- b. Bagi universitas jambi
Dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan bagi pembaca
- c. Bagi pihak lain
Agar bisa menjadi masukan untuk perkembangan penelitian dan sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya, sumbangan pemikiran dalam bentuk skripsi untuk menambah referensi bagi penelitian yang sejenis

1.7 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk memudahkan peneliti dalam hal pengukuran instrument penelitian maka berikut beberapa definisi operasionalnya:

1. *Hard Skill*

Hard skill adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang (Ismail, 2012:27). Sedangkan menurut (Basir, 2015:3) *hard skill* adalah kemampuan yang dapat dipelajari di sekolah atau universitas yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan subyek yang dipelajari. *Hard skill* menggambarkan perilaku serta keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hard skill* adalah skill yang bisa menghasilkan sesuatu yg sifatnya *visible* dan *immediate*. Kemampuan *hard skill* adalah semua hal yang berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan. *Hard skill* dapat di nilai dari technical test atau practical test.

Indikator *hard skill* yang digunakan dalam peneliti ini adalah

- a. keterampilan teknis
- b. ilmu pengetahuan
- c. ilmu teknologi

2. *Soft Skill*

Soft Skill merupakan komplemen dari *hard skill* (IQ seseorang) yang merupakan syarat dari sebuah pekerjaan. Secara garis besar soft skills merupakan gabungan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal (Purnami, 2013: 99). *Soft skill* terciptanya dari diri seseorang, sehingga seseorang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Adapun indikator-indikator soft skill adalah

- a. keterampilan komunikasi,
- b. keterampilan emosional,

- c. bahasa,
- d. etika,
- e. moral,
- f. santun,
- g. dan keterampilan spiritual

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja yang dimiliki seseorang menurut Pool dan Swell (dalam Ridho & Siswanti, 2020) adalah dengan membuktikan adanya respon positif berupa dorongan untuk meningkatkan keterampilan serta pemahaman seseorang ketika akan masuk ke dalam dunia kerja. Kesiapan kerja berarti proses seseorang dalam melengkapi diri dengan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang kemudian dapat memberikan kemandirian dalam mengambil peluang baru dalam kesempatan bekerja.

Adapun indikator dari penelitian ini adalah

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif
- b. Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain
- c. Mampu mengendalikan diri
- d. Memiliki sikap kritis
- e. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab
- f. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
- g. Mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti kemajuan atau perkembangan bidang keahlian